

PENGUATAN KOMPETENSI GURU BIMBINGAN BELAJAR TENTANG MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK PAUD DAN TK

STRENGTHENING THE COURSE TEACHER'S COMPETENCE OF ENGLISH LEARNING MEDIA AND METHODS FOR PRE-SCHOOL AND KINDERGARTEN

Tri Jampi Setiyorini

Universitas Islam Mulia Yogyakarta

INTISARI

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang dipelajari di bimbingan belajar di Kabupaten Purworejo. Bimbingan belajar tersebut tidak hanya mengajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK tetapi juga mengajar siswa PAUD dan TK. Meskipun bimbingan belajar menyediakan jasa layanan pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa PAUD dan TK, para guru masih terkendala dalam mengajar Bahasa Inggris menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat. Mereka biasanya mengajar menggunakan media gambar dan metode audio lingual. Namun, mereka tidak pernah mengajar menggunakan gerak lagu, mendongeng/bercerita, dan video. Guru juga belum memahami konsep pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK. Padahal, guru perlu memiliki kompetensi yang bagus tentang penggunaan media dan metode pembelajaran untuk mengajar Bahasa Inggris untuk siswa PAUD dan TK. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengajar para siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Hingga saat ini belum terdapat pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan belajar terkait penggunaan media dan metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk PAUD dan TK. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengabdian masyarakat di Bananaina English Course Purworejo dengan memberikan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris untuk guru-guru bimbingan belajar.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, PAUD, TK, media, metode

ABSTRACT

English is a subject which is learned in courses in Purworejo Regency. Those courses not only teach primary and secondary education students, but also teaches pre-school and kindergarten students. Although those courses provide English learning for pre-school and kindergarten students, teachers still encounter difficulties in teaching English using appropriate learning media and methods. They teach using pictures and audio lingual. However, they never teach using song and movement, storytelling, and video. Teachers also have not understood the concept of English learning in pre-schools and kindergartens. On the contrary, teachers need good competence about the use of learning media and method to teach English for pre-schools and kindergarten students. It will ease teachers to teach students and they can improve their English competence. Until now, there is no comprehensive training to enhance teachers' competence of courses about the use of learning media and methods of English learning for pre-schools and kindergartens. Thus, community service is needed to hold in Bananaina English Course Purworejo by giving the training of English teaching for courses teachers.

Keywords: English, pre-school, kindergarten, media, method

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris yaitu bahasa internasional yang digunakan di berbagai bidang, khususnya bidang akademik. Bahasa Inggris juga dipelajari dari PAUD sampai perguruan tinggi. Bahkan, Bahasa Inggris dipelajari pada pendidikan non formal misalnya pada bimbingan belajar atau kursus. Salah satu kursus Bahasa Inggris di Kabupaten Purworejo yaitu Bananaina English Course.

Anak-anak usia dini bisa memperoleh dan mempelajari bahasa lebih cepat daripada orang dewasa. Pada saat anak belum berusia 12 tahun, anak mengalami periode di mana mereka perkembangan bahasanya bisa sangat mudah dan sangat cepat, bahkan memiliki kemampuan berbahasa yang sangat bagus. Mengenalkan Bahasa Inggris untuk anak usia dini sangatlah penting. Anak usia dini diajarkan Bahasa Inggris dasar. Para siswa biasanya belajar Bahasa Inggris menggunakan materi konkret seperti gambar, video, lagu, dan cerita. Anak usia 3 sampai 6 tahun merupakan usia emas di mana mereka bisa belajar Bahasa Inggris dengan cepat, terutama melalui dongeng. Dongeng sangat mendukung perkembangan kemampuan Bahasa Inggris mereka (Akmal et al., 2021). Namun, para guru juga mengalami tantangan mengajar Bahasa Inggris karena anak-anak PAUD dan TK sulit berkonsentrasi pada satu tugas dan mereka masih sulit untuk memperhatikan pelajaran di kelas (Listiyani et al., 2011).

Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak PAUD dan TK mengenalkan konsep-konsep Bahasa Inggris yang sederhana, misalnya, guru mengenalkan alfabet, jenis-jenis buah, nama anggota keluarga, jenis-jenis makanan, jenis-jenis sayuran, bagian-bagian tubuh, dan jenis-jenis warna

(Pangestuni et al., 2025). Anak-anak harus belajar Bahasa Inggris sejak mereka usia dini agar mereka bisa memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang lebih bagus. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak usia dini memperoleh bahasa dan belajar bahasa lebih cepat. Bahkan, mereka memiliki kemampuan memori yang lebih bagus dibandingkan dengan orang dewasa (Pangestuni et al., 2025).

Anak-anak lebih cepat menguasai bahasa pada usia emas mereka. Mereka dapat memahami bahasa dengan cepat ketika mereka mendengar kata-kata. Anak-anak yang berusia di bawah 12 tahun cenderung lebih lancar dalam menguasai bahasa asing, bahkan seperti penutur asli tanpa aksen (Rahmadan et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini dari masa bayi hingga usia lima tahun, dipandang sebagai waktu yang penting untuk perkembangan bahasa (Yusriani & Septiyanti, 2021). Perkembangan bahasa anak usia dini ditandai oleh kemampuan anak untuk mendengar dan bersuara, lalu berkembang menjadi bahasa yang diungkapkan melalui kata-kata. Menurut Madya (2019), pendidikan lingkungan, bantuan dari lingkungan, dan kematangan sel semuanya memengaruhi perkembangan bahasa.

Menurut Yeomans et al. (2021), komponen sangat penting pada perkembangan bahasa yaitu kapasitas persepsi pendengaran yang akurat, yang memungkinkan seseorang untuk membedakan antara berbagai pola bicara dan nada emosional orang lain. Anak-anak harus mengerti prosedur ini, mencoba menirunya, lalu mencoba mengkomunikasikan emosi dan keinginan mereka. Anak-anak bisa membuat pertanyaan, kalimat majemuk, kalimat negatif, dan jenis

kalimat lainnya (Lim et al., 2019). Semakin awal seorang anak belajar bahasa asing, semakin cepat ia menguasai bahasa tersebut karena ingatan anak-anak yang lebih bagus daripada orang dewasa (Slamet et al., 2024).

Oleh karena itu, pemerolehan keterampilan Bahasa Inggris di PAUD dan TK menekankan aspek-aspek berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Permainan

Anak-anak dari tahap balita dari kelas bawah hingga sekolah dasar cenderung belajar sambil bermain. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris pada tahap ini harus dirancang dengan menggabungkan unsur-unsur kesenangan serta permainan edukatif. Permainan ini bisa berupa lagu anak-anak (*nursery rhymes*), permainan kata, kegiatan bermain peran, dan berbagai kegiatan kreatif lainnya bisa membangkitkan motivasi dan minat anak-anak untuk belajar Bahasa Inggris (Candra et al., 2024).

2. Penggunaan Materi yang Relevan dan Berbasis Pengalaman

Materi pembelajaran yang digunakan untuk mengajar Bahasa Inggris harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya untuk menciptakan koneksi antara pembelajaran Bahasa Inggris dengan kehidupan siswa. Contohnya, menggunakan materi pembelajaran yang memperkenalkan nama-nama benda di sekitar mereka dan aktivitas sehari-hari yang umum (Candra et al., 2024).

3. Pembelajaran Berpusat pada Anak

Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK harus dirancang agar berpusat pada anak. Guru harus memperhatikan minat, kebutuhan, dan perkembangan setiap anak dalam proses

pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan strategi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap anak (Candra et al., 2024).

4. Penggunaan Teknologi dan Media Interaktif

Pemanfaatan media interaktif, seperti permainan edukasi, dan film animasi sangat efektif untuk mengajar Bahasa Inggris PAUD dan TK. Media interaktif meningkatkan pengalaman belajar anak-anak dengan membuatnya tidak monoton dan lebih menarik. Media ini dapat menumbuhkan kemandirian dan mendorong eksplorasi dalam proses pembelajaran (Candra et al., 2024).

5. Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Komunitas

Kerja sama antara pendidik, pengasuh, dan komunitas sekitar sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa anak usia dini di PAUD dan TK. Orang tua dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris mereka di rumah. Lingkungan sekitar, teman sebaya, dan komunitas dapat memberikan motivasi tambahan untuk anak-anak dalam penguasaan Bahasa Inggris (Candra et al., 2024).

Mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak dan dewasa pada dasarnya berbeda. Selanjutnya, anak-anak biasanya lebih antusias dan lebih hidup sebagai pembelajar dibandingkan orang dewasa. Meskipun mereka tidak mengerti mengapa atau bagaimana mereka akan berpartisipasi dalam suatu aktivitas, mereka melakukannya (Fikroni, 2022). Namun, mereka lebih cepat kehilangan minat dan kurang mampu menjaga motivasi diri mereka pada tugas-tugas yang kompleks. Anak-anak tidak merasa semudah itu untuk menggunakan bahasa dan mereka mungkin tidak memiliki paparan yang sama terhadap hal-hal

konseptual yang dapat digunakan guru untuk menjelaskan tata bahasa atau wacana seperti yang dimiliki siswa dewasa. Anak-anak umumnya tampak tidak begitu malu ketika berbicara bahasa baru daripada orang dewasa, dan mereka bisa memiliki aksen yang lebih mirip penutur asli. Anak-anak memperoleh bahasa dengan meniru dan belajar melalui koreksi serta penguatan (Fikroni, 2022).

Berikut ini merupakan beberapa media untuk mengajar Bahasa Inggris siswa PAUD dan TK.

1. Flashcard

Flashcard yaitu kartu yang berisi tulisan atau gambar yang berkaitan dengan konsep. Flashcard merupakan kartu-kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengarahkan murid kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Penggunaan flashcard meningkatkan mutu pembelajaran karena media bisa menjelaskan informasi yang disampaikan oleh guru sebagai pengirim pesan dan anak usia dini sebagai penerima pesan (Susantini & Kristiantari, 2021). Flashcard termasuk media pembelajaran yang menarik sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang aktif. Flashcard menggabungkan gambar dan kata-kata yang relevan untuk anak, seperti nama dan gambar buah-buahan, hewan, dan lain-lain (Qaidatiningsih & Widyasari, 2025).

2. Gambar

Gambar merupakan media pembelajaran yang tidak bergerak. Dengan gambar, siswa bisa melihat objek dengan jelas. Gambar juga bisa membantu siswa memahami materi (Liando et al., 2022). Dengan menggunakan gambar, siswa lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Inggris. Siswa dapat mengidentifikasi orang, tempat, dan benda di dalam kelas, serta

mengenali objek di luar kelas (Yustina, 2019).

3. Video

Video merupakan gambar bergerak yang membantu siswa belajar bahasa. Video bisa membantu siswa belajar bahasa lebih cepat dan lebih mudah karena video bisa membuat materi pembelajaran lebih menarik. Video juga bisa membantu siswa untuk mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik karena video berisi gambar-gambar yang membantu siswa memahami materi (Jasmin et al., 2024).

Berikut ini merupakan beberapa metode untuk mengajar Bahasa Inggris siswa PAUD dan TK.

1. Gerak dan Lagu

Metode gerak dan lagu bisa menstimulasi anak-anak untuk meningkatkan kreativitas mereka, meningkatkan kemampuan vokal mereka, meningkatkan pemahaman mereka yang melibatkan pengembangan kecakapan seperti pengamatan, interpretasi, dan ekspresi. Gerak dan lagu juga meningkatkan kemampuan kognitif seperti perhatian, memori, bahasa, dan perkembangan motorik mereka (del Barrio & Arús, 2024).

2. Mendongeng

Mendongeng merupakan metode menarik karena kemampuannya untuk membawakan materi pembelajaran dan mampu mendorong keterlibatan kognitif dan emosi anak. Mendongeng mampu mendorong imajinasi siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Anggraini et al., 2021). Melalui mendongeng, siswa bisa menemukan kosakata baru, menemukan struktur tata bahasa, dan konsep budaya dengan cara yang bermakna (Rifiyanti & Hidayat,

2024). Mendongeng merupakan media efektif untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak (Anggraini et al., 2021).

3. PPP (Presentation, Practice, and Production)

PPP (Presentation, Practice, and Production) merupakan kegiatan pembelajaran yang bisa membantu murid dalam memahami materi (Hendrastuti et al., 2023). Metode PPP merupakan metode yang mampu meningkatkan kompetensi siswa (Ma'rifah et al., 2022). Pada metode ini, keterampilan harus dikerjakan secara berurutan dari yang reseptif (membaca dan mendengarkan) sampai produktif (menulis dan berbicara). Metode ini mampu merangsang dan membimbing siswa untuk berbicara.

Batubara et al. (2023) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik PPP.

- a. Materi baru dipresentasikan dalam bentuk dialog.
- b. Ada kegiatan berpikir, mengingat, dan pengenalan frase.
- c. Tata bahasa diajarkan satu per satu.
- d. Adanya latihan berulang untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- e. Kosakata harus diingat dan dipelajari.
- f. Adanya beberapa penggunaan media visual.

Metode PPP merupakan cara yang sangat efektif untuk mengajar bahasa pada tingkat yang lebih rendah di kelas kecil. Pengajaran efektif menggunakan metode PPP memiliki beberapa karakteristik. Pertama, guru merencanakan materi berdasarkan kurikulum. Kedua, siswa memiliki ekspektasi besar untuk pembelajaran. Ketiga, penjelasan guru jelas dan terfokus. Keempat, kemajuan siswa dicermati

secara teratur. Kelima, siswa diajarkan kembali ketika mereka belum memahami materi. Keenam, ada interaksi personal antara guru dan siswa. Ketujuh, guru memberikan hadiah kepada siswa (Tarina & Yana, 2021).

Tarina & Yana (2021) menyebutkan beberapa prinsip metode PPP.

- a. Bahasa target datang pertama.
- b. Berfokus pada tata bahasa, kosakata, dan pelafalan.
- c. Guru merupakan pusat proses pembelajaran kecuali pada tahap *production*.
- d. Metode ini mengarah kepada *accuracy* dan *fluency* secara lisan dan tertulis.
- e. Kegiatan siswa yaitu mengulangi kata atau kalimat dan menerapkan bahasa di kelas.
- f. Guru membantu siswa untuk menerjemahkan kata-kata sulit dengan ilustrasi.

PPP merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari 3 fase yaitu *Presentation, Practice, and Production*. Pada *presentation*, guru menjelaskan materi yang harus disampaikan kepada siswa. Tahap ini merupakan pendahuluan kegiatan pembelajaran. Pada *presentation*, ada 2 langkah kegiatan pendahuluan seperti peringatan atau arahan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran. *Practice* merupakan kegiatan di mana siswa mencoba memahami apa yang mereka pahami tentang materi pembelajaran. Pada tahap ini, guru masih memberikan instruksi dan arahan untuk membantu siswa. *Production* merupakan kegiatan di mana siswa menyatakan ide-ide mereka. Mereka mencoba menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dipelajari (Batubara et al., 2023).

4. Total Physical Response (TPR)

Metode *Total Physical Response (TPR)* pertama kali diusulkan oleh James Asher pada tahun 1968. Dalam TPR, gerakan fisik digunakan sebagai respons terhadap apa yang didengar siswa dari ucapan guru. Dengan kata lain, TPR adalah gerakan fisik yang terjadi dari instruksi dalam proses pembelajaran yang membentuk interaksi sosial (Ilmi & Anwar, 2022). Dengan ucapan dan gerakan fisik, anak bisa melihat, mendengar, menyentuh, dan menirukan (Kuntadiringa, 2023).

Menurut Richard dan Rodgers (2001), *Total Physical Response (TPR)* yaitu metode pengajaran bahasa yang dibangun di sekitar koordinasi ucapan dan tindakan. Metode ini mencoba mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motorik). Oleh karena itu, terdapat hubungan antara perkembangan motorik dan perkembangan bahasa sebagai dasar penguasaan bahasa asing (Ilmi & Anwar, 2022).

Total Physical Response (TPR) yaitu metode yang menggabungkan gerakan dan isyarat dalam proses pembelajaran. Aktivitas fisik yang melibatkan gerakan dapat meningkatkan keinginan belajar siswa sekaligus meningkatkan daya ingat mereka. Selain itu, TPR membantu siswa mempelajari kosakata lebih cepat dan mudah (Salma & Wafa, 2024). Dalam TPR, semakin sering seseorang diberikan stimulasi maka semakin kuat asosiasi memori dan semakin mudah untuk mengingat (recalling). Kegiatan mengingat ini dilakukan secara verbal dengan aktifitas gerak (*motor activity*) (Canora et al., 2021; Sunarya and Zulfitriya, 2024).

Metode *Total Physical Response (TPR)* adalah metode pengajaran bahasa terstruktur untuk

anak usia dini yang berkaitan dengan koordinasi perintah, ucapan, dan gerakan sehingga lebih mudah bagi anak-anak untuk menguasai bahasa (Mamma & Sirjon, 2024). Richard & Rodgers (2001) menyatakan bahwa TPR yaitu metode pengajaran bahasa yang terdiri atas koordinasi ucapan dan tindakan. Metode ini mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (Basuki et al., 2022).

Metode TPR memiliki beberapa karakteristik termasuk:

- a. Peran guru: Pada metode TPR, peran guru sangat interaktif. Guru berperan sebagai instruktur yang memberikan instruksi pada bahasa target dan mengarahkan siswa untuk melakukan gerakan fisik untuk merespons instruksi.
- b. Gerakan fisik: Siswa diminta untuk merespons perintah dalam bahasa target dengan melakukan gerakan fisik yang tepat. Misalnya, ketika guru mengatakan "Stand Up" dalam bahasa target, maka siswa akan merespons dengan berdiri.
- c. Konteks bermakna: Metode TPR berfokus pada pembelajaran dengan konteks yang bermakna, mirip dengan cara anak-anak belajar bahasa pertama mereka. Anak-anak belajar bahasa secara natural dan langsung berhubungan dengan kegiatan sehari-hari mereka.
- d. Unstressed acquisition: Metode TPR mendukung bahwa bahasa harus diperoleh secara alami sebelum anak-anak mempelajari aspek yang lebih rumit seperti *grammar* (tata bahasa).
- e. Bahasa lisan: Fokus utama metode TPR adalah pengembangan pemahaman lisan. Siswa mendengar dan merespons perintah dalam bahasa target yang

memungkinkan siswa memahami, menanggapi, dan menghasilkan kalimat.

Keuntungan menggunakan *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah:

- Menyenangkan, sehingga banyak anak menikmati proses pembelajaran jenis ini.
- Bisa membantu siswa mengingat kata dan ungkapan Bahasa Inggris.
- Bisa diterapkan di kelas besar maupun kecil.
- Cocok untuk anak-anak dan siswa dewasa.
- Cocok untuk siswa yang aktif di kelas (Noviandari & Rustipa, 2023).

METODE

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pembekalan dan penguatan guru bimbingan belajar tentang pengajaran Bahasa Inggris di tingkat PAUD dan TK. Untuk mengajar Bahasa Inggris anak-anak PAUD dan TK, perlu persiapan ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak PAUD dan TK dengan media dan metode pembelajaran yang menarik. Program pengabdian ini merupakan usaha untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan belajar dalam mengajar Bahasa Inggris untuk siswa PAUD dan TK.

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengajaran Bahasa Inggris untuk guru-guru bimbingan belajar bertempat di Bananaina English Course Purworejo, Desa Sindurjan, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Pelatihan ini diisi oleh pemateri yaitu Tri Jampi Setiyorini, M.Pd selaku dosen program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Mulia Yogyakarta. Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 24 Desember 2024 jam 09.00 sampai selesai di Bananaina English Course Purworejo. Terdapat 10 guru yang mengikuti kegiatan ini dan mereka sangat antusias. Pada pelatihan ini, pemateri mengenalkan konsep pendidikan untuk anak-anak usia dini, konsep dan prinsip pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini, unsur-unsur materi pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK, model pembelajaran sentra, materi dan kegiatan Bahasa Inggris untuk PAUD dan TK, kegiatan pengajaran Bahasa Inggris untuk PAUD dan TK, media pembelajaran, dan metode pembelajaran menarik untuk PAUD dan TK. Media pembelajaran terkait gambar, flashcard, dan video. Untuk metode pembelajaran terkait *Total Physical Response (TPR)*, *PPP (Presentation, Practice, and Production)*, bercerita/mendongeng, dan gerak lagu.

1. 6

Tabel 1. Pemahaman Guru Mengenai Media dan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa PAUD dan TK

No	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)
1	Saya mampu memahami dan menggunakan konsep pengajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK.	-	60%	40%	-
2	Saya mampu memahami dan menggunakan prinsip-prinsip pengajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK.	-	70%	30%	-

3	Saya mampu memahami dan menerapkan 6 unsur pembelajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK.	-	60%	40%	-
4	Saya mampu memahami dan menyusun kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK.	-	70%	30%	-
5	Saya mampu memahami dan menggunakan media lagu untuk pembelajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK.	-	60%	40%	-
6	Saya mampu memahami dan menggunakan media gambar.	-	30%	70%	-
7	Saya mampu memahami dan menggunakan media flashcard.	-	50%	50%	-
8	Saya mampu memahami dan menggunakan media video.	-	40%	60%	-
9	Saya mampu memahami dan menggunakan metode gerak lagu.	-	70%	30%	-
10	Saya mampu memahami dan menggunakan metode <i>Total Physical Response (TPR)</i> .	-	50%	50%	-
11	Saya mampu memahami dan menggunakan metode PPP (<i>Presentation, Practice, and Production</i>).	-	60%	40%	-
12	Saya mampu memahami dan menggunakan metode mendongeng.	-	30%	70%	-

Tabel 1 menunjukkan bahwa guru-guru Bananaina English Course masih belum memahami penggunaan konsep, prinsip, media, dan metode pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK. Pada pernyataan pertama, 40% guru memahami dan menggunakan konsep pengajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK sedangkan 60% tidak. Pada pernyataan kedua, 30% guru mampu memahami dan menggunakan prinsip-prinsip pengajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK, sedangkan 70% tidak. Pada pernyataan ketiga, 40% guru mampu memahami dan menerapkan 6 unsur pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK sedangkan 60% tidak. Pada pernyataan keempat, 30% guru mampu memahami dan menyusun kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK dan 70% tidak. Pada pernyataan kelima, 40% guru mampu memahami dan menggunakan media lagu sedangkan 60% tidak. Pada

pernyataan keenam, 30% guru mampu memahami dan menggunakan media gambar, sedangkan 70% tidak. Pada pernyataan ketujuh 50% guru mampu memahami dan menggunakan media flashcard, sedangkan 50% tidak. Pada pernyataan kedelapan, 60% guru mampu memahami dan menggunakan media video, sedangkan 40% tidak. Pada pernyataan kesembilan, 30% guru mampu memahami dan menggunakan metode gerak lagu sedangkan 70% tidak. Pada pernyataan kesepuluh, 50% mampu memahami dan menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) dan 50% tidak. Pada pernyataan kesebelas, 40% guru mampu memahami dan menggunakan metode PPP (*Presentation, Practice, and Production*). Pada pernyataan kedua belas, 50% guru mampu memahami dan menggunakan metode mendongeng.

Tabel 2. Pemahaman Guru Mengenai Media dan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa PAUD dan TK

No	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)
1	Saya mampu memahami dan menggunakan konsep pengajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK.	-	10%	90%	-
2	Saya mampu memahami dan menggunakan prinsip-prinsip pengajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK.	-	10%	90%	-
3	Saya mampu memahami dan menerapkan 6 unsur pembelajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK.	-	10%	90%	-
4	Saya mampu memahami dan menyusun kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK.	-	20%	80%	-
5	Saya mampu memahami dan menggunakan media lagu.	-	10%	90%	-
6	Saya mampu memahami dan menggunakan media gambar.	-	-	100%	-
7	Saya mampu memahami dan menggunakan media flashcard.	-	-	100%	-
8	Saya mampu memahami dan menggunakan media video.	-	-	100%	-
9	Saya mampu memahami dan menggunakan metode gerak lagu.	-	-	100%	-
10	Saya mampu memahami dan menggunakan metode TPR (<i>Total Physical Response</i>).	-	-	100%	-
11	Saya mampu memahami dan menggunakan metode PPP (<i>Presentation, Practice, and Production</i>).	-	10%	90%	-
12	Saya mampu memahami dan menggunakan metode mendongeng.	-	10%	90%	-

Tabel 2 menunjukkan bahwa guru-guru Bananaina English Course sudah memahami penggunaan konsep, prinsip, media, dan metode pembelajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK. Pada pernyataan pertama, 90% guru memahami dan menggunakan konsep pengajaran Bahasa Inggris PAUD dan TK. Pada pernyataan kedua, 90% guru mampu memahami dan menggunakan prinsip-prinsip pengajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK. Pada pernyataan ketiga, 90% guru mampu memahami dan menerapkan 6 unsur pembelajaran

Bahasa Inggris di PAUD dan TK. Pada pernyataan keempat, 80% guru mampu memahami dan menyusun kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK. Pada pernyataan kelima, 90% guru mampu memahami dan menggunakan media lagu. Pada pernyataan keenam, 100% guru mampu memahami dan menggunakan media gambar. Pada pernyataan ketujuh, 100% guru mampu memahami dan menggunakan media *flashcard*. Pada pernyataan kedelapan, 100% guru mampu memahami dan menggunakan media video. Pada

pernyataan kesembilan, 100% guru mampu memahami dan menggunakan metode gerak lagu. Pada pernyataan kesepuluh, 100% guru mampu memahami dan menggunakan metode TPR (Total Physical Response). Pada pernyataan kesebelas, 90% guru mampu memahami dan menggunakan metode PPP (Presentation, Practice, and Production) untuk mengajar Bahasa Inggris PAUD dan TK. Pada pernyataan kedua belas, 90% guru mampu memahami dan menggunakan metode mendongeng.

KESIMPULAN

Setelah diberikan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris, guru-guru Bananaina English Course memiliki peningkatan kompetensi tentang media dan metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa PAUD dan TK. Sebelum mendapatkan pelatihan, kompetensi guru dalam memahami, menyusun, dan menggunakan media dan metode pembelajaran yaitu 30-70%. Setelah mendapatkan pelatihan, kompetensi guru dalam memahami, menyusun, dan menggunakan media dan metode pembelajaran yaitu 80-100%. Pertama, para guru mampu memahami dan menggunakan konsep serta prinsip-prinsip pengajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK. Kedua, para guru mampu memahami dan menerapkan 6 unsur pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK. Ketiga, para guru mampu memahami dan menerapkan 6 unsur pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK. Keempat, para guru mampu memahami dan menyusun kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK. Kelima, para guru mampu memahami dan menggunakan media lagu, gambar, *flashcard*, dan video. Keenam, para guru mampu memahami dan menggunakan metode gerak lagu, TPR, PPP, dan mendongeng.

REFERENSI

- Akmal, S., Masna, Y., & Nasution, L. A. (2021). Engaging to nurturing: English language teaching (ELT) strategies and constraints for very young muslim learners at kindergarten. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 21(1), 46–62. <https://doi.org/10.22373/jiif.v0i0.5397>
- Anggraini, E. R., Herlina, R., & Tarwana, W. (2021). Using storytelling to enhance students' interests in reading (A case study at tenth grade students of a vocational school in a regency). *Journal of English Education Program*, 8(1), 22–34. [https://doi.org/10.25157/\(jeep\).v8i1.5211](https://doi.org/10.25157/(jeep).v8i1.5211)
- Basuki, E. P., Aquariza, N. R., & Shari, D. (2022). The implementation of total physical response (TPR) technique as a variation in learning English at SDN Gampingrowo 02 Sidoarjo. *New Language Dimensions: Journal of Literature, Linguistics, and Language Teaching*, 3(2), 102–109. <https://doi.org/10.26740/nld.v3n2.p102-109>
- Batubara, M. H., Srikandi, C. N., & Anwar, M. S. (2023). Presentation-practice-production method on the learning outcomes of writing procedure text. *Jurnal As-Salam*, 7(1), 72–84. <https://doi.org/10.37249/assalam.v7i1.443>
- Candra, K. I., Leonia, R. A., & Suyantri, E. (2024). The effectiveness of educational games in understanding learning English for kindergarten students Bunga Bangsa School, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1916–1922.

- Canora, C., Setiyadi, B., & Riyantika, F. (2024). The effects of using the total physical response (TPR) method to teach phrasal verbs for young learners' in English teaching. *U-JET*, 13(1), 1–9.
- del Barrio, L., & Arús, M. E. (2024). Music and movement pedagogy in basic education: A systematic review. *Frontiers in Education*, 9, 01–14. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1403745>
- Fikroni, Moh. R. (2022). English language teaching at kindergarten: What happens in the classroom. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.35719/gns.v3i1.75>
- Hendrastuti, D., Elmayantie, C., Maulidi, M., & Diah, I. (2023). Using present practice produce method to improve students' speaking ability. *Proceedings of the 6th INACELT (International Conference on English Language Teaching)*, 11–16.
- Ilmi, P. A. D., & Anwar, K. (2022). Students' perception of total physical response method in teaching English vocabulary at BAN non Sawan school, Thailand. *Journal of Languages and Language Teaching*, 10(2), 266–275. <https://doi.org/10.33394/jollt.v10i2.4989>
- Jasmin, S. M., Sjachrun, R. A. M., Patang, H., & Syukur, A. (2024). Students' perception on English learning videos in improving vocabulary mastery. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 4(1), 14–23.
- Kuntadirga, B. A. (2023). Improving young learners' vocabulary through TPR (total physical response) with song. *ENJEL: English Journal of Education and Literature*, 2(01), 86–91. <https://doi.org/10.30599/enjel.v2i01.473>
- Liando, N. V. F., Tatipang, D. P., Tamboto, G., Poluan, M., & Manuas, M. (2022). Pictures as a learning media in teaching vocabulary. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1944–1949. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i3.2832>
- Listiyani, L. R., Blau, M. J. R., Martins, L. R., Seran, F. R., Suryaningki, C., & Siska. (2011). A comparative study on challenges in teaching kindergarten students and elementary school students. *Behavioural Brain Research*, 222(1), 137–141. <https://doi.org/10.1016/j.bbr.2011.03.031>
- Mamma, A. T., & Sirjon. (2024). The effect of the Total Physical Response (TPR) method on children's listening skills. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1), 9–16. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.69841>
- Ma'rifah, U., Raja, P., & Flora. (2022). Modified PPP procedure in teaching conditional sentences through Whatsapp for vocational school students. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 133–152. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.1462>
- Noviandari, F., & Rustipa, K. (2023). Implementation of the total physical response (TPR) method with the help of flashcards to teach English

- vocabulary. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1431–1446.
<https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.573>
- Pangestuni, Y. E., Salam, U., Maria, H. T., Aunurrahman, A., & Wicaksono, L. (2025). Improving English vocabulary in kindergarten students through one click English app. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 238–257.
<https://doi.org/10.51276/edu.v6i1.1099>
- Qaidatiningsih, S. P., & Widyasari, C. (2025). Peningkatan penggunaan alat pembelajaran flashcard dalam pengembangan keterampilan berbicara pada anak usia dini usia 5-6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 197–207.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1161>
- Rahmadan, M. K., Abrar, M., Failasofah, & Masbironotni. (2023). Investigating efl kindergarten teachers' media and challenges in teaching vocabulary. *JELITA: Journal of Education, Language Innovation, and Applied Linguistics*, 2(1), 22–33.
<https://doi.org/10.37058/jelita.v2i1.5229>
- Rifiyanti, H., & Hidayat, S. (2024). Exploring the significance of storytelling and retelling activities in English language learning. *Tamaddun*, 23(1), 135–148.
<https://doi.org/10.33096/tamaddun.v23i1.647>
- Salma, F., & Wafa, K. (2024). The implementation of total physical response (TPR) method to improve students' vocabulary. *Intens: International Journal of English Education and Linguistics*, 01(02), 22–35.
<https://doi.org/10.32665/intens.v1i1.2082>
- Slamet, S., Markhamah, M., Yasri, S. Z., & Ardyani, R. F. (2024). Enhancing kindergarten students' speech skill through the use of picture stories. *Journal of Nonformal Education*, 10(1), 147–155.
<https://doi.org/10.15294/jone.v10i1.1415>
- Susantini, N. L. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Media flashcard berbasis multimedia interaktif untuk pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 439–448.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606>
- Tarina, F. N., & Yana. (2021). An analysis on the eighth students' perception of the application PPP (presentation, practice, and production) technique in teaching writing descriptive text. *Project: Professional Journal of English Education*, 4(5), 783–788.
<https://doi.org/10.22460/project.v4i5.p783-788>
- Yustina, I. I. (2019). Improving the students' vocabulary mastery using games involving pictures in elementary school. *Journal of English Education, Literature and Linguistics*, 2(1), 24–35.
<https://doi.org/10.31540/jeell.v2i1.242>